Fund Fact Sheet

SMARTWEALTH RUPIAH EQUITY INDOASIA FUND
Juli 2022

BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 80– 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek. Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia	0.22%	-8.28%	-1.99%	-0.38%	2.24%	5.39%	-2.22%	61.92%
Tolak Ukur*	-0.22%	-3.77%	0.12%	5.54%	6.93%	14.63%	0.21%	73.46%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

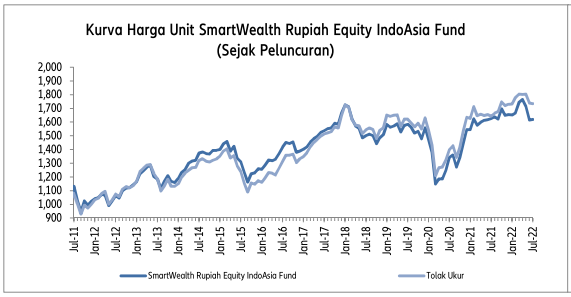

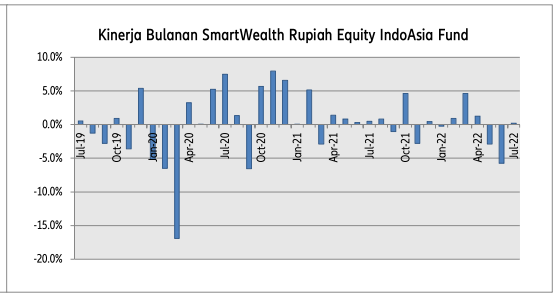

Rincian Portfolio

Saham	95.15%
Pasar Uang	4.85%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Astra International
Bank Central Asia
Bank Jago Tbk
Bank Mandiri Persero
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
Indofood CBP Sukses Makmur
Merdeka Copper Gold
Telekomunikasi Indonesia
Tower Bersama Infrastruct

Sektor Industri

Keuangan	28.43%
Infrastruktur	19.32%
Teknologi	12.38%
Industri Dasar	9.90%
Perindustrian	8.47%
Barang Konsumen Primer	6.74%
Barang Konsumen Non-Primer	5.09%
Energi	4.36%
Kesehatan	2.48%
Reksadana	2.26%
Properti & Real Estat	0.56%

Informasi Lain

Total Dana (milyar IDR)	IDR 365.40
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	05 Mei 2011
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1,000.00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	237,551,239.40

Harga Per Unit	Beli	Jual
(per 29 Juli 2022)	IDR 1,538.19	IDR 1,619.15

Dikelola Oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Komentar Manajer Investasi

Pada keseimbangan, pasar ekuitas di Asia Pasifik selain Jepang naik moderat selama bulan Juli, didorong oleh harapan bahwa pertumbuhan global yang melambat akan mengurangi tekanan inflasi dan mengurangi kebutuhan untuk kenaikan suku bunga yang agresif. Sebagian besar pasar di wilayah tersebut menguat, tetapi pengembalian regional secara keseluruhan diredam oleh penurunan di China dan Hong Kong. Ekuitas China merosot selama Juli, membalikkan kenaikan kuat Juni. Kelemahan itu sebagian disebabkan oleh ketidakpastian peraturan di antara perusahaan teknologi. Tingkat infeksi COVID-19 juga mulai meningkat sekali lagi, yang mengarah ke pengujian massal yang sering memicu kekhawatiran bahwa penguncian dapat diterapkan kembali. Dalam tanda terbaru dari tekanan di sektor real estate, pihak berwenang terpaksa turun tangan untuk mencegah pemberontakan oleh pembeli rumah karena semakin banyak yang menghentikan pembayaran hipotek pada pengembangan properti yang belum selesai. Saham juga menurun di Hong Kong. Di tempat lain, Korea Selatan adalah salah satu pasar terkuat, dibantu oleh rebound di saham teknologi. Ekonomi tumbuh lebih kuat dari perkiraan 0,7% pada kuartal kedua dan inflasi meningkat ke level tertinggi 23 tahun 6,0% pada bulan Juni. Selama bulan Juli, Bank of Korea menaikkan suku bunga sebesar 50 basis poin (bps) menjadi 2,25%, kenaikan terbesar sejak bank tersebut mengadopsi suku bunga sebagai alat kebijakan utamanya pada tahun 1999. Saham Australia juga menguat, didorong oleh nada yang lebih baik ke pasar global. saham. Reserve Bank of Australia menerapkan kenaikan 50 bps karena inflasi naik ke level tertinggi 21 tahun pada kuartal kedua. Saham Taiwan membukukan keuntungan yang solid. PDB Taiwan mengalami kontraksi selama kuartal kedua di tengah kebangkitan infeksi virus corona, baik di dalam negeri maupun di China daratan, yang menyebabkan gangguan besar pada rantai pasokan dan mengurangi permintaan untuk ekspor Taiwan. Pasar ASEAN diapresiasi. Singapura memimpin reli, sementara Thailand membukukan kenaikan terkecil. Otoritas Moneter Singapura secara tak terduga memperketat kebijakan moneter pada Juli, langkah mengejutkan kedua tahun ini, karena inflasi naik menjadi 6,7% pada Juni, level tertinggi sejak 2008. Setelah menaikkan suku bunga sebesar 25 bps pada Juni, bank sentral Filipina memberlakukan kejutan kenaikan 75-bps di bulan Juli, membawa suku bunga ke 3,25%.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juli 2022 pada level bulanan +0.64% (dibandingkan konsensus inflasi +0.53%, +0.61% di bulan Juni 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +4.94% (dibandingkan konsensus +4.82%, +4.35% di bulan Juni 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +2.86% (dibandingkan konsensus +2.86%, +2.63% di bulan Juni 2022). Kenaikan inflasi tahunan disebabkan oleh inflasi energi, yang dikarenakan oleh krisis global, dan juga inflasi makanan yang disebabkan oleh kondisi cuaca. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 20-21 July 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah perlambatan ekonomi global. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.55% dari 14,956 pada akhir bulan Juni 2022 menjadi 14,874 pada akhir bulan Juli 2022. Neraca perdagangan Juni 2022 mencatat surplus sebesar +5.089 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2.895 juta dolar AS pada akhir bulan Mei 2022. Kenaikan surplus neraca perdagangan didukung oleh kenaikan ekspor minyak sawit mentah setelah larangan ekspor diangkat. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2022 mencatat surplus sebesar +7,229 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +4,753 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -2,140 juta dolar pada bulan Juni 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan Mei 2022 sebesar -1,858 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 136.4 miliar Dolar pada June 2022, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 135.6 miliar Dolar pada akhir May 2022, dikarenakan adanya penerbitan global bond.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,951.12 (+0.57% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBRI, TLKM, BMRI, UNTR, dan ARTO mengalami kenaikan sebesar 5.06%, 5.75%, 4.42%, 13.73%, dan 15.57% MoM. Pasar saham global berbalik arah di bulan Juli meskipun data inflasi bulanan terus meningkat diatas ekpektasi dikarenakan penurunan harga harga komoditas dan perbaikan di sisi rantai pasokan global mengakibatkan pandangan investor terhadap inflasi sudah mendekati titik puncak. Dalam meeting the Fed di bulan Juli, The Fed menaikan suku bunga acuan sebanyak 75bps dan memberikan arahan bahwa kemungkinan untuk memperlambat laju kenaikan sembari melihat bagaimana pengetatan moneter mempengaruhi ekonomi dan inflasi. Selain itu, The Fed juga meyakinkan pasar bahwa mereka tidak melihat ekonomi AS berada dalam kondisi resesi, mengingat pasar tenaga kerja yang kuat. Semua faktor diatas meningkatkan sentimen investor terhadap pasar saham global pada bulan Juli. Di Indonesia, pasar kinerja pasar saham di Indonesia dibawah pasar saham global di bulan Juli dikarenakan kombinasi dari inflasi yang lebih tinggi, dan juga pelemahan mata uang yang memicu arus keluar asing dari pasar saham Indonesia. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 16.2x, yang mana sedikit dibawah rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa risiko resesi dapat menekan harga komoditas yang pada gilirannya akan rentan terhadap kondisi fiskal Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 13.40% MoM. RAJA (Rukun Raharja) dan BIPI (Astrindo Nusantara) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 174.29% dan 87.83% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri yang menguat sebesar 8.10% MoM. CAKK (Cahayaputra Asa Keramik) dan BMTR (Global Mediacom) mencatat keuntungan sebesar 128.87% dan 39.04% MoM. Di sisi lain, Sektor Kesehatan mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 4.37% MoM. SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido) dan MIKA (Mitra Keluarga) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar 9.50% dan 9.45% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global

Disclaimer:
Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz